



Profitabilitas pada Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018- 2022

Tartila Tiyasya Putri ^{1*}, Lidya Martha ²

^{1,2} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi “KBP” Padang, Indonesia

Email: tartilatiyasyaputri.stiekbp@gmail.com ^{1*}, liyamartha@akbpstie.ac.id ²

Abstract, This study aims to examine the effect of profitability on Stock Prices in companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The research population of companies on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2022. The sample was selected using a purposive sampling method and a total of 45 companies were obtained. The type of data used is quantitative data and the data source is secondary data obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange, namely www.idx.co.id. The research data was analyzed using the panel data regression method, namely a combination of data from the time series and cross sections through Eviews 12 data processing. The cause of changes in share prices is wrong the other is influenced by internal factors, namely the profitability ratio. In the profitability ratio there are variables Return On Asset, Return On Equity, Return On Investment, Net Profit Margin, and Gross Profit Margin. The research result Return On Asset had a negative and significant effect on stock prices, Return On Equity, Return On Investment, and Gross Profit Margin had a positive and significant effect on stock prices, Net Profit Margin had a negatif and not significant effect on stock prices.

Keywords: Probability; Return On Asset; Return On Equity; Return On Investment; Net Profit Margin; Gross Profit Margin; Stock Price

Abstrak, Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 45 perusahaan. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan sumber data adalah data sekunder yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Data penelitian di analisis dengan menggunakan metode regresi data panel yaitu kombinasi data dari bagian *time series* dan *cross section* melalui pengolahan data Eviews 12. Penyebab perubahan harga saham salah satunya dipengaruhi oleh faktor internal yaitu rasio profitabilitas. Pada rasio profitabilitas terdapat variabel *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Return On Investment*, *Net Profit Margin*, dan *Gross Profit Margin*. Hasil penelitian *Return On Asset* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham, *Return On Equity*, *Return On Investment*, dan *Gross Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, dan *Net Profit margin* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham.

Kata Kunci : Profitabilitas; Return On Asset; Return On Equity; Return On Investment; Gross Profit Margin; Net Profit Margin; Harga Saham

1. PENDAHULUAN

Pada awal era globalisasi, dimana teknologi dan informasi berkembang pesat, persaingan dunia bisnis menjadi sangat ketat. Hal ini menyebabkan perusahaan harus melakukan upaya untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Satu-satunya cara untuk mempertahankan eksistensinya dan bersaing di dunia bisnis adalah dengan terus tumbuh dan berkembang (Etyca, 2022). Berkembangnya kegiatan perusahaan tentunya membutuhkan dana atau modal yang cukup besar. Dana yang dibutuhkan perusahaan bisa didapatkan dengan mencari tambahan dana untuk disalurkan ke dalam perusahaan untuk pengembangan dan perluasan bidang usaha yang sedang dijalankan perusahaan. Tambahan modal tersebut bisa didapatkan selain mencari pinjaman dan merger, yaitu perusahaan dapat mencari pihak lain

yang berpartisipasi dalam menanamkan modalnya. Perusahaan yang *go public* dapat melakukan jual beli saham secara luas di pasar modal untuk mendapatkan tambahan modal atau sebagai alternatif pembiayaan (Rinati, 2008). Saham merupakan suatu surat yang berharga bisa menjadi sebuah asset dan jual beli saham. Dengan saham sebagai asset, jika kepemilikan saham yang tepat maka juga akan menunjang sebuah profit bagi pemilik saham yang disebut investor (Darmaji & Fakhruddin, 2006).

Alasan seorang investor melakukan investasi adalah untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik dimasa yang akan datang serta untuk menghindari merosotnya nilai kekayaan yang dimiliki (Yuliani & Supriadi, 2014). Tujuan lain investor dalam berinvestasi adalah ingin memperoleh keuntungan yang maksimal, tanpa melakukan faktor resiko investasi yang harus dihadapinya. Keuntungan juga menjadi sebuah hal yang dipertaruhkan karena jika gagal maka akan mengalami kerugian, sedangkan jika untung maka juga akan memberikan imbas yang positif atau pembelian saham yang dilaksanakannya (Rahmat et al., 2018).

Saham menjadi sebuah benda yang memiliki nilai untuk dijual belikan, untuk memperoleh saham harus ditentukan nilai saham oleh kekuatan penawaran jual beli saham pada mekanisme pasar tertentu dan harga jual dari investor yang satu ke investor lainnya disebut dengan harga saham (Novitasari, 2016). Harga saham adalah harga perlembar saham yang berlaku di pasar modal. Harga saham sangat penting untuk diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham dapat menunjukkan prestasi emiten (Egam et al., 2017).

Harga saham sewaktu-waktu dapat mengalami kenaikan maupun penurunan. Penurunan harga saham dapat dipengaruhi dari kuatnya permintaan dan penawaran. Kuatnya permintaan dan penawaran dipertimbangkan oleh investor yang memperkirakan keadaan atau posisi perusahaan dengan melihat laporan keuangan perusahaan yang menerbitkan saham. Dengan laporan keuangan perusahaan tersebut dapat dilakukan analisis sebagai alat ukur harga saham yang akurat dengan melihat beberapa faktor apa saja yang dapat mempengaruhi harga saham. Ada faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham yaitu rasio profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari penjualan barang atau jasa yang diproduksinya. Jumlah keuntungan yang diperoleh secara teratur serta kecenderungan (*trend*) keuntungan yang meningkat merupakan suatu faktor yang sangat penting yang perlu mendapatkan perhatian dalam menilai profitabilitas suatu perusahaan (Rosyaida & Arifin, 2022).

Profitabilitas dapat diukur dengan *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Return On Investment* (ROI), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Gross Profit Margin* (GPM).

Return on Asset (ROA) untuk mengukur bagaimana kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin tinggi ROA, maka semakin tinggi juga tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan tersebut dan semakin baik posisi perusahaan tersebut dari sisi asset (Rinati, 2008). *Return On Asset* (ROA) harus diperhatikan oleh investor ketika ingin berinvestasi suatu saham, karena ROA berperan sebagai indikator efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan asset untuk memperoleh laba.

Rinati (2008) menyimpulkan bahwa pada uji regresi secara parsial atau masing-masing, hanya variabel ROA yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, maka dapat disimpulkan bahwa ROA memiliki banyak pengaruh terhadap harga saham. Adikerta & Abundanti (2020) juga menunjukkan bahwa ROA juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Tingkat ROA yang tinggi menunjukkan perusahaan memiliki kemampuan untuk memperoleh laba, maka investor berpikir keuntungan yang didapat dari membeli saham perusahaan tersebut akan besar pula, sehingga permintaan saham perusahaan akan meningkat menyebabkan harga saham juga meningkat.

H1: ROA diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

Return On Equity (ROE) mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari sejumlah modal. Kenaikan rasio ini berarti terjadi kenaikan laba bersih dari perusahaan yang bersangkutan. Para investor dapat menggunakan ROE sebagai bahan pertimbangan dalam memilih saham atau menanamkan modalnya, karena rasio ini menunjukkan bahwa dengan kinerja manajemen meningkat maka perusahaan dapat secara efektif mengelola sumber pendanaan operasional untuk menghasilkan laba bersih sehingga saham perusahaan banyak diminati oleh investor (Husaini, 2012).

Rahmani (2020) mengemukakan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Jika ROE memiliki nilai yang tinggi, maka akan menunjukkan bagaimana efektifitas laba dari dana yang diinvestasikan investor pada perusahaan tersebut. Sehingga investor semakin percaya dan tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan yang nilai ROE . Oleh karena itu harga saham perusahaan tersebut akan mengalami kenaikan. Hidayah & Alwi (2022) juga mengemukakan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. ROE dengan harga saham mempunyai tingkat keeratan bernilai positif, ini menunjukkan bahwa ROE memiliki korelasi positif terhadap harga saham.

H2: ROE diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

Pada *Return On Investment* (ROI) laba yang diperoleh dikaitkan dengan investasi untuk menghasilkan laba tersebut, kemampuan manajer dalam mengelola aset dalam investasi yang akan menghasilkan laba bagi perusahaan mempunyai peran penting terhadap kinerja perusahaan untuk meningkatkan keuntungan, sehingga ROI dapat dijadikan indikator dalam menilai kinerja perusahaan dalam hal ini untuk menilai pengaruhnya terhadap nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham (Priatinah & Adhe Kusuma, 2012).

Sari (2020) mendefinisikan hasil penelitiannya bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pada variabel *Return On Investment* terhadap harga saham. Apabila *Return On Investment* meningkat maka harga saham akan meningkat. ROI terhadap harga saham juga disimpulkan oleh Priatinah & Adhe Kusuma (2012) bahwa ROI berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Peningkatan laba ini mempunyai efek yang positif terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam pencapaian tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang akan direspon secara positif oleh investor sehingga permintaan saham perusahaan dapat meningkat dan dapat menaikkan harga saham perusahaan.

H3: ROI diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

Net Profit Margin (NPM) yang merupakan laba bersih juga dapat mempengaruhi harga saham. Semakin besar *Net Profit margin* (NPM) maka akan menunjukkan efisiensi yang semakin besar, sehingga NPM merupakan faktor yang harus dipertimbangkan (Husaini, 2012).

Rahmani (2020) menyatakan bahwa NPM berpengaruh positif terhadap harga saham. *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar nilai NPM maka kinerja perusahaan akan semakin produktif yang akan meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi dan meningkatkan harga saham perusahaan. Watung & Ilat (2016) mengemukakan bahwa NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Jika perusahaan mampu menghasilkan laba bersih, investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut, hal yang akan meningkatkan harga pasar. Menurut hasil penelitian Hutami (2012) NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Musdalipah & Cholid (2019) meneliti pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham juga menunjukkan variabel NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H4: NPM diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham

Gross Profit Margin menunjukkan berapa persen keuntungan yang diperoleh dari penjualan produk. Dalam kondisi normal *Gross Profit Margin* semestinya positif karena

menunjukkan apakah perusahaan dapat menjual barang diatas harga pokok. Bila negatif, itu berarti perusahaan mengalami kerugian (Purnama & Purnama, 2020).

Baihaqi et al., (2019) menunjukkan bahwa GPM secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham, artinya apabila nilai *Gross Profit Margin* (GPM) meningkat atau menurun maka mempengaruhi peningkatan atau penurunan harga saham, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitiannya menyatakan bahwa GPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Aldini & Andarini (2017) juga menyimpulkan hasil penelitiannya bahwa GPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Semakin tinggi GPM maka semakin tinggi pula laba atau keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan, hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan, pada akhirnya akan menaikkan harga saham dan begitu pula sebaliknya.

H5: GPM diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Populasi dan sampel dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 45 perusahaan. Teknik pengumpulan data berupa data dokumen. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu sumbernya diperoleh dengan cara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, melainkan lewat orang lain atau lewat dokumen yaitu bersumber dari laporan keuangan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia. Dimana data yang dimaksud adalah jumlah perusahaan yang dipilih secara random dan laporan keuangan yang diakses melalui www.idx.co.id.

Tabel 1 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Defenisi	Pengukuran	Sumber
1	Harga Saham	Harga per lembar saham yang dikeluarkan perusahaan di bursa	<i>Closing Price</i> = Harga Penutup	(Arviana & Lapoliwa, 2013)

2	Profitabilitas	Mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian dari penjualan investasi serta kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang akan menjadi dasar pembagian dividen perusahaan.	$1. \text{Return On Assets} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Asset}}$ $2. \text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$ $3. \text{Return On Investment} = \frac{\text{Earning Before Interest and Tax}}{\text{total Asset}}$ $4. \text{Net Profit Margin} = \frac{\text{laba bersih sesudah pajak}}{\text{penjualan}}$ $5. \text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{laba kotor}}{\text{penjualan bersih}}$	<p>(Nurlia & Juwari, 2020)</p> <p>(Nahariyah & Prihantini, 2017)</p> <p>(Arief et al., 2020)</p> <p>(Noordiat moko et al., 2020)</p> <p>(Baihaqi et al., 2019)</p>
---	----------------	---	---	--

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik untuk menganalisis data melalui penggambaran dan pengumpulan data tanpa bermaksud membuat kesimpulannya. Dalam penelitian ini analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis profil sampel serta deskripsi variabel yang dipergunakan pada penelitian (Mahendra, 2015).

Uji Kelayakan Model Data Panel

Common Effect Model (CEM)

Common Effect Model (CEM) adalah metode regresi yang mengestimasi data panel dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Dimensi individu dan temporal tidak diperhatikan pada metode ini sehingga diduga bahwa perilaku sama dengan periode waktu. Model ini menggabungkan data *time series* dan *cross section* ke dalam bentuk pool, mengestimasi dengan menggunakan pendekatan kuadrat terkecil.

Fixed Effect Model (FEM)

Fixed Effect Model (FEM) adalah metode regresi yang mengestimasi data panel dengan menambahkan variabel dummy. Model ini diasumsikan bahwa adanya perbedaan efek antar individu. Hal ini dapat ditentukan oleh perbedaan pada intersepnya. Oleh karena itu model *fixedeffect*, setiap individu merupakan parameter yang tidak diketahui akan dietimasi dengan menggunakan teknik variabel dummy.

Random Effect Model (REM)

Random Effect model (REM) adalah metode regresi yang mengestimasi data panel dengan menghitung error dari model regresi metode *generalized least square* (GLS). Berbeda dengan *Fixed Effect Model*, efek spesifikasi dari masing-masing individu ditemukan sebagai bagian komponen error yang bersifat acak dan tidak berkorelasi dengan variabel penjelas yang teramati.

Uji Kelayakan Model

Uji Chow

Uji Chow merupakan teknik pemilihan untuk memilih regresi data panel yang digunakan untuk menentukan model *Common Effect* atau *Fixed Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Jika pada *Cross-section* Chi-Square lebih kecil dari α (α) yaitu ($0,0000 < 0,05$), maka H_0 ditolak. Artinya model *Fixed Effect* lebih baik digunakan dari model *Common Effect*.

Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk memilih *Fixed Effect* dan *Random Effect Model*. Dengan tingkat signifikan 0,05 jika profitabilitas Chi-Square $> 0,05$ maka model yang dipilih adalah *Random Effect Model*.

Uji Lagrange Multiplier

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah *Random Effect Model* lebih baik dari *Common Effect Model*. Jika nilai profitabilitas lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima. Artinya model terbaik yang digunakan adalah *Common Effect Model*. Sebaliknya jika nilai profitabilitas lebih kecil dari 0,05 maka model terbaik yang digunakan adalah *Random Effect Model*.

Pemilihan Model Terbaik

CEM (*Common Effect Model*) dipilih ketika kesimpulan pada uji *Chow* diperoleh profitabilitas dengan nilai $>0,05$ yang dimana CEM lebih baik dari FEM. Pada *Fixed Effect Model* (FEM), kita akan memilih model ini ketika kesimpulan dari uji *Chow* diperoleh nilai profitabilitas $<0,05$ yang mana FEM lebih baik dari CEM. Selanjutnya uji akan dilanjutkan

dengan uji *Hausment* dan diperoleh profitabilitas $<0,05$ yang dimana FEM lebih baik dari REM. REM (*Random Effect Model*), model ini akan dipilih ketika kesimpulan pada uji *Chow* diperoleh nilai profitabilitas $<0,05$ yang dimana FEM lebih baik digunakan dari CEM dan dilanjutkan dengan uji *Hausment* dan diperoleh nilai profitabilitas $>0,05$ sehingga REM lebih baik digunakan dari FEM.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas untuk memverifikasi apakah variabel pengganggu atau residual terdistribusi normal dalam model regresi. Data yang dipakai harus berdistribusi normal karena untuk menghindari bias. Cara yang digunakan untuk mengetahui apakah residual tersebut berdistribusi normal atau tidak digunakan dengan melihat *Kolmogorov-smirnov*. Jika suatu nilai $\text{sig} > 0,05$ maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal. Sedangkan, Jika suatu nilai $\text{sig} < 0,05$ maka data tersebut dikatakan tidak berdistribusi normal.

Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel merupakan kombinasi antara *data cross-section* dengan data *time series*, pada waktu yang berbeda unit *cross-section* yang sama diukur, sehingga disimpulkan bahwa data panel yaitu data yang dapat diperoleh dari beberapa sampel yang diamati selama periode waktu tertentu (Sari et al., 2021).

Persamaan regresi pada penelitian ini yaitu :

$$HS_{it} = \alpha + \beta_1 ROA_{it} + \beta_2 ROE_{it} + \beta_3 ROI_{it} + \beta_4 NPM_{it} + \beta_5 GPM_{it} + e$$

Keterangan:

HS_{it} = Harga Saham perusahaan i pada waktu t

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

ROA = *Return on asset*

ROE = *Return on equity*

ROI = *Return on investments*

NPM = *Net profit margin*

GPM = *Gross profit margin*

i = Perusahaan

t = Waktu

e = Standar error

Uji Hipotesis Uji t (t – test)

Uji t (uji individu) merupakan uji koefisien regresi variabel independent untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independent terhadap variabel dependent (Yusra et al., 2017). Ada dua hal yang didasarkan pada pengambilan keputusan uji t yaitu, jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ atau nilai signifikan $> 0,05$ artinya variabel independent secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependent atau hipotesis ditolak. Dan jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ atau signifikan $< 0,05$ artinya variabel independent secara individual berpengaruh terhadap variabel dependent atau hipotesis diterima.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Hasil data yang ada pada analisis deskriptif ini digunakan untuk melihat gambaran observasi penelitian (N), rata-rata sample (mean), nilai tengah (median), nilai tertinggi (maximum), nilai terendah (minimum) dan standar deviasi (σ) untuk masing-masing variabel. Hasil penelitian data deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Median	Standar Deviasi
Harga Saham (Rp)	225	85	9.200	1.669	1.320	1.638
<i>Return On Asset</i>	225	-0,203211	0,316297	0,071899	0,060803	0,057110
<i>Return On Equity</i>	225	-0,619557	0,563198	0,125303	0,121977	0,089870
<i>Return On Invesment</i>	225	-0,196112	0,385415	0,091794	0,074133	0,069962
<i>Net Profit Margin</i>	225	-0,261683	0,952356	0,117710	0,082189	0,115875
<i>Gross Profit Margin</i>	225	0,007268	0,998975	0,323104	0,302769	0,183878

Sumber : data diolah, Eviews 12

Dari sampel penelitian 45 perusahaan dan observasi 225 maka diperoleh nilai minimum harga saham sebesar Rp85 yang diperoleh oleh PT Impack Pratama Industri Tbk tahun 2018 menunjukkan penambahan modal dari investor untuk perusahaan kecil. Dan nilai maksimum menunjukkan tambahan modal yang didapat perusahaan sebesar Rp9.200 diperoleh oleh PT Prodia Widyahusada pada tahun 2021. Nilai rata-rata harga saham sebesar Rp1.669, sedangkan nilai standar deviasi harga saham sebesar Rp1.638 yang menunjukkan penyebaran data yang lebih kecil karena nilainya lebih rendah dari nilai rata-rata (mean).

Return On Asset (ROA) merupakan pengukuran yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan total aset perusahaan. Pada *Return On Asset* nilai minimum sebesar -0,203211 menunjukkan perolehan laba yang rendah atas aset perusahaan oleh PT Kino Indonesia Tbk tahun 2022. Nilai maksimum sebesar 0,316297 pada PT Multifiling Mitra Indonesia Tbk pada tahun 2019 menunjukkan perolehan laba yang tinggi atas aset perusahaan. Sedangkan nilai rata-rata ROA sebesar 0,071899 dan nilai standar deviasi ROA sebesar 0,05710 yang menunjukkan penyebaran data yang lebih kecil karena nilainya lebih rendah dari nilai rata-rata (mean).

Return On Equity (ROE) merupakan pengukuran yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan total ekuitas. Nilai minimum *Return On Equity* (ROE) sebesar -0,619557 menunjukkan pendapatan laba yang rendah atas ekuitas perusahaan diperoleh oleh PT Kino Indonesia Tbk pada tahun 2022. Nilai maksimum *Return On Equity* (ROE) sebesar 0,563198 menunjukkan pendapatan laba atas total ekuitas perusahaan tinggi yang diperoleh oleh PT Multifiling Mitra Indonesia Tbk pada tahun 2019. Sedangkan nilai rata-rata ROE sebesar 0,125303 dan nilai standar deviasi ROE sebesar 0,089870 yang menunjukkan penyebaran data yang lebih kecil karena nilainya lebih rendah dari nilai rata-rata (mean).

Kemudian *Return On Investment* (ROI) nilai minimum sebesar -0,196112 oleh PT Kino Indonesia Tbk pada tahun 2022 menunjukkan laba yang dihasilkan dari suatu investasi rendah. Nilai maksimum *Return On Investment* (ROI) sebesar 0,385415 menunjukkan laba yang dihasilkan atas investasi tinggi diperoleh oleh PT Hanjaya Mandala Sampoerns Tbk pada tahun 2018. Sedangkan nilai rata-rata ROI sebesar 0,091794 dan nilai standar deviasi ROI sebesar 0,069962 yang menunjukkan penyebaran data yang lebih kecil karena nilainya lebih rendah dari nilai rata-rata (mean).

Pada *Net Profit Margin* (NPM) nilai minimum sebesar -0,261683 menunjukkan laba bersih diperoleh atas penjualan rendah pada PT Kino Indonesia Tbk pada tahun 2022. Nilai maksimum NPM sebesar 0,952356 oleh PT Multifiling Mitra Indonesia Tbk pada tahun 2019 menunjukkan laba bersih diperoleh tinggi. Sedangkan nilai rata-rata NPM sebesar 0,117710 dan nilai standar deviasi NPM sebesar 0,115875 yang menunjukkan penyebaran data yang lebih kecil karena nilainya lebih rendah dari nilai rata-rata (mean).

Pada *Gross Profit Margin* (GPM) nilai minimum sebesar 0,007268 diperoleh oleh PT Bank Rakyat Indonesia Tbk pada tahun 2021 menunjukkan laba kotor atas penjualan atau pendapatan rendah. Nilai maksimum GPM sebesar 0,998975 menunjukkan laba kotor atas pendapatan tinggi pada PT Multifiling Mitra Indonesia Tbk pada tahun 2019. Sedangkan nilai rata-rata GPM sebesar 0,323104 dan nilai standar deviasi GPM sebesar 0,183878 yang menunjukkan penyebaran data yang lebih kecil karena nilainya lebih rendah dari nilai rata-rata (mean).

Uji Kelayakan Model

Uji Chow

Chow test dilakukan untuk memilih antara model CEM atau FEM menggunakan program E-Views 12. H_0 diterima jika *P-Value* lebih dari nilai signifikansi 0.05. Hipotesis dalam pengujian ini adalah:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Tabel 3 Hasil Uji Chow Test

<i>Effect Test</i>	Statistik	d.f	Prob
<i>Cross-section Chi-square</i>	514,332247	44	0,0000

Sumber Pengolahan data *Eviews 12*

Berdasarkan tabel diatas *P-Value* sebesar 0,0000 dan nilai kurang dari 0,05. Hal ini berarti H_0 ditolak dan pendekatan yang dipilih adalah FEM. Untuk itu perlu dilakukan uji hausman terlebih dahulu untuk menentukan antara FEM atau REM yang akan digunakan.

Uji Hausman

Uji hausman digunakan untuk memilih pendekatan FEM atau REM. H_0 diterima jika *P-Value* lebih dari nilai signifikansi 0,05. Hipotesis dalam pengujian ini adalah :

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Tabel 4 Hasil Uji Haustman Test

<i>Test Summary</i>	Chi-Sq.Statistic	Chi-Sq.d.f	Prob
<i>Cross-section random</i>	2,933354	5	0,7103

Sumber : Pengolahan data *Eviews 12*

Berdasarkan tabel diatas *P-Value* sebesar 0,7103 dan nilai sudah melebihi dari 0,05. Hal ini berarti H_0 diterima dan pendekatan yang dipilih adalah REM. Dengan demikian model terbaik yang digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

Pemilihan Model Terbaik

Tabel 5 Pemilihan Model Terbaik *Random Effect Model*

Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistik	Prob
ROA	-1.566139	5.656044	-2.730500	0.0052
ROE	2.692532	1.459102	2.458675	0.0064
ROI	5.698369	3.680515	1.848253	0.0230
NPM	-1.482749	9.254090	-1.602264	0.1105
GPM	5.816038	4.542134	1.779252	0.0085

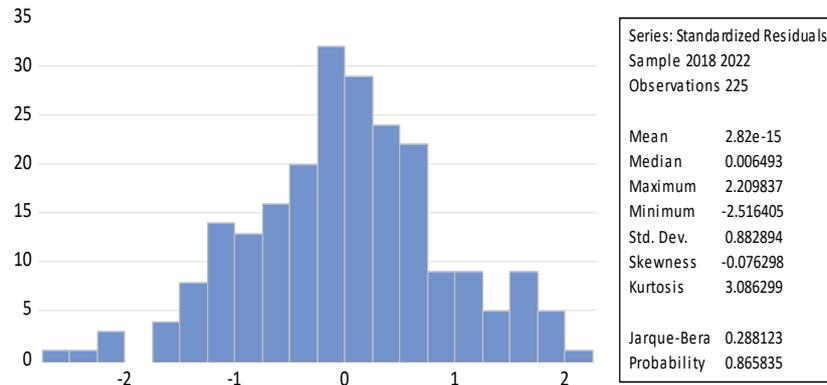
Sumber: data diolah, *Eviews 12*

Berdasarkan hasil estimasi dengan *random effect model* pada tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai probability dari variabel independen yaitu ROA sebesar 0,0052, ROE sebesar 0,0064, ROI sebesar 0,0230, dan GPM sebesar 0,0085 menunjukkan lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Dapat disimpulkan bahwa ROA,ROE,ROI, dan GPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan variabel independent lainnya NPM sebesar 0,1105 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak. Cara yang digunakan untuk mengetahui apakah residual tersebut berdistribusi normal atau tidak digunakan Uji *Jarque-Bera*. Jika suatu nilai prob > 0,05 maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal. Sedangkan, jika suatu nilai prob < 0,05 maka data tersebut dikatakan tidak berdistribusi normal (Paskaboni, 2020).



Gambar 1 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 1 menunjukkan bahwa hasil pengujian variabel harga saham menunjukkan hasil pengujian nilai *Jarque-Bera* sebesar 0,288123 dengan nilai probability sebesar 0,865835 > 0,05 menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

Analisis Regresi Data Panel

Dalam penelitian ini teknik analisis data digunakan untuk mengolah, membahas sampel yang sudah diperoleh dan untuk melalui hipotesis yang diduga. C merupakan konstanta, harga saham merupakan variabel terikat (Y), dan ROA, ROE, ROI, NPM, dan GPM merupakan variabel bebas (X). Hasil pengujian penelitian harga saham dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6 Hasil Estimasi Regresi Data Panel

Variabel	<i>Coefficient</i>
C	6,174
ROA	-1,566
ROE	2,692
ROI	5,698
NPM	-1,482
GPM	5,816

Sumber : Pengolahan data *Eviews 12*

Persamaan Regresi Data Panel adalah sebagai berikut:

$$HS_{it}=6,174-1,566ROA_{it}+2,692ROE_{it}+5,698ROI_{it}-1,482NPM_{it}+5,816GPM_{it}+e$$

Angka pada Persamaan Regresi Data Panel didapat dari nilai *Coefficient* variabel. Nilai konstanta sebesar 6,174 ini menjelaskan jika diasumsikan nilai variabel independen bernilai 0 (tidak ada), maka besarnya harga saham adalah Rp. 6,174 Koefisien ROA sebesar -1,566 artinya setiap peningkatan variabel ROA sebanyak satu rupiah maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar Rp. 1,566 serta beranggapan variabel lain dalam bentuk konstan. Koefisien ROE sebesar 2,692 artinya setiap peningkatan variabel ROE sebanyak satu rupiah

maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar Rp. 2,692 serta beranggapan variabel lain dalam bentuk konstan. Koefisien ROI sebesar 5,698 artinya setiap peningkatan variabel ROI sebanyak satu rupiah maka harga saham akan meningkatkan sebesar Rp. 5,698 serta beranggapan variabel lain dalam bentuk konstan. Koefisien NPM sebesar -1,482 artinya setiap peningkatan variabel NPM sebanyak satu rupiah maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar Rp. 1,482 serta beranggapan variabel lain dalam bentuk konstan. Koefisien GPM sebesar 5,816 artinya setiap peningkatan variabel GPM sebanyak satu rupiah maka harga saham akan meningkat sebesar Rp.5,816 serta beranggapan variabel lain dalam bentuk konstan.

Uji Hipotesis (uji-t)

Uji hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui hubungan signifikan dari variable ROA, ROE, ROI, NPM, dan GPM ke variabel harga saham. Uji statistik menunjukkan seberapa besar pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen, dilakukan untuk memeriksa lebih lanjut apakah variabel ROA, ROE, ROI, NPM, dan GPM tersebut berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel harga saham. Kriteria pengujian berupa jika nilai probability > 0,05 dan $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Dan apabila $T_{hitung} > T_{tabel}$ dan nilai probability < 0,05 maka variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 7 Hasil Uji Hipotesis (Random Effect Model)

Variabel	t-statistik	t-tabel	Prob	Kesimpulan
Return On Asset (ROA)	-2,73050	1,65184	0,0052	H1 Ditolak
Return On Equity (ROE)	2,45867	1,65184	0,0064	H2 Diterima
Return On Investment (ROI)	1,84825	1,65184	0,0230	H3 Diterima
Net Profit Margin (NPM)	-1,60226	1,65184	0,1105	H4 Ditolak
Gross Profit Margin (GPM)	1,77925	1,65184	0,0085	H5 Diterima

Sumber : Pengolahan data *Eviews 12*

Berdasarkan tabel 4.9 diatas dapat dijelaskan variabel ROA menunjukkan nilai T_{hitung} lebih kecil dari T_{tabel} ($-2,73050 < 1,65184$) atau nilai probability lebih kecil dari niai alpha ($0,0052 < 0,05$) maka ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham (H1 dalam penelitian ditolak). Untuk variabel ROE menunjukkan hasil nilai T_{hitung} lebih besar dari

$T_{\text{tabel}} (2,45867 > 1,65184)$ dan nilai probability lebih kecil dari nilai alpha ($0,0064 < 0,05$) maka ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham (H2 dalam penelitian diterima). Kemudian variabel ROI menunjukkan hasil nilai T_{hitung} lebih besar dari $T_{\text{tabel}} (1,84825 > 1,65184)$ nilai probability lebih kecil dari nilai alpha ($0,0230 < 0,05$) maka ROI berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham (H3 dalam penelitian diterima). Selanjutnya variabel NPM menunjukkan hasil nilai T_{hitung} lebih kecil dari $T_{\text{tabel}} (-1,60226 < 1,65184)$ nilai probability lebih besar dari nilai alpha ($0,1105 > 0,05$) maka NPM berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham (H4 dalam penelitian ditolak). Sedangkan variabel GPM menunjukkan hasil nilai T_{hitung} lebih besar dari $T_{\text{tabel}} (1,77925 > 1,65184)$ nilai probability lebih kecil dari nilai alpha ($0,0085 < 0,05$) maka GPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham (H5 dalam penelitian diterima).

Pembahasan

Pengaruh *Return On Asset* (ROA) Pada Harga Saham

Penelitian yang dilakukan terhadap 45 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022. Dari pengolahan program *Eviews 12* dapat dijelaskan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aldini & Andarini (2017) dan (Damayanti & Valianti, 2017) yang menyatakan ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan untuk mengendalikan seluruh biaya-biaya operasional maupun non operasional sangat rendah. Karena perusahaan lebih banyak memiliki total aktiva dibandingkan dengan laba bersih, kemungkinan banyak aktiva yang menganggur akibatnya hanya sebagian investor yang menyukai dari segi *profit assets*. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena hasil (return) semakin besar. Dengan adanya hasil (return) yang semakin besar maka akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut sehingga selanjutnya akan berdampak pada kenaikan harga saham karena bertambahnya permintaan terhadap harga saham perusahaan tersebut.

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. ROA dipengaruhi oleh laba bersih dan perputaran total aktiva. Rendahnya laba bersih dan perputaran total asset akan menyebabkan menurunnya ROA sehingga investor enggan untuk menanamkan modalnya di perusahaan karena pertimbangan akan adanya risiko yang tinggi begitu juga

sebaliknya jika nilai ROA meningkat maka investor akan mudah dalam menanamkan modalnya pada perusahaan.

Rinati (2008) mengemukakan ROA memiliki pengaruh paling tinggi terhadap harga saham. Semakin tinggi ROA maka juga semakin baik produktivitas aset untuk mendapatkan laba bersih. Hal ini bisa meningkatkan daya tarik perusahaan bagi investor. Meningkatkan daya tarik perusahaan akan membuat perusahaan lebih menarik bagi investor karena tingkat pengembalian akan lebih besar. Sehingga sangat berpengaruh terhadap harga saham karena permintaan saham di pasar melebihi penawaran menyebabkan harga saham semakin meningkat. Rinati (2008) menyimpulkan bahwa pada uji regresi secara parsial atau masing-masing, hanya variabel ROA yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, maka dapat disimpulkan bahwa ROA memiliki banyak pengaruh terhadap harga saham.

Adikerta & Abundanti (2020) juga menunjukkan bahwa ROA juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Tingkat ROA yang tinggi menunjukkan perusahaan memiliki kemampuan untuk memperoleh laba, maka investor berpikir keuntungan yang didapat dari membeli saham perusahaan tersebut akan besar pula, sehingga permintaan saham perusahaan akan meningkat menyebabkan harga saham juga meningkat.

Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Pada Harga Saham

Hasil pengujian pengaruh ROE terhadap harga saham menunjukkan nilai t-hitung $2,45867 > t\text{-tabel } 1.65184$ dan nilai signifikan $0,0064 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa ROE memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan atas modal sendiri yang dimiliki maka perusahaan dapat secara maksimal memberikan jaminan atas investasi yang telah dilakukan. Pada sisi yang lain salah satu ukuran keberhasilan perusahaan adalah tingkat pengembalian yang dihasilkan yaitu dengan membagi laba bersih dengan ekuitas pada tahun tersebut. Investor yang akan membeli saham akan tertarik dengan ukuran profitabilitas ini. Tingkat profitabilitas ROE perusahaan menentukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi ROE maka berpengaruh positif terhadap harga saham.

ROE menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat kembalian pemegang saham dan berguna untuk mengetahui besarnya kembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik. Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik karena memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar pada pemegang saham.

Sutrisno (2012) menyebutkan bahwa *Return On Equity* biasa disebut *rate of return on net worth* yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki, sehingga ROE ini ada yang menyebut sebagai rentabilitas modal sendiri. Laba yang dihitung yaitu laba bersih setelah dipotong pajak atau EAT. Jannati et al., (2014) mendefinisikan ROE sebagai rasio laba yang menjelaskan berapa laba yang tersedia untuk para pemegang saham. ROE menunjukkan kemampuan untuk menghasilkan keuntungan investasi berdasarkan nilai buku pemegang saham. Semakin tinggi ROA maka semakin kuat posisi perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Valentino & Sularto (2021) dan Ramadhani (2017) menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham. Dengan demikian dapat disimpulkan semakin tinggi *Return On Equity* (ROE) maka akan semakin tinggi harga saham dan semakin rendah *Return On Equity* (ROE) maka akan semakin rendah pula Harga Saham.

Pengaruh *Return On Investment* (ROI) Pada Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai t-hitung $1,84825 > t$ -tabel sebesar $1,65184$ dan nilai signifikansi variabel *Return On Investment* sebesar $0.0230 < 0,05$ artinya ROI berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Pengujian diatas menunjukkan bahwa H3 diterima yang berarti *Return On Investment* (ROI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Return On Investment (ROI) menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan untuk mengembalikan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Dengan memaksimalkan penggunaan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan untuk menghasilkan laba maka dapat meningkatkan harga saham karena saham perusahaan direspon positif oleh investor (Damayanti & Valianti, 2017).

Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi ROI, maka investor yang ada di bursa telah mempertimbangkan informasi laba dalam menentukan harga saham yang akan dibeli atau dijual. Semakin efektif penggunaan *asset* perusahaan berarti perusahaan memiliki kemampuan dalam menggunakan *asset* yang dimiliki dalam rangka peningkatan keuntungan yang akan diperoleh yang pada akhirnya dapat meningkatkan harga saham (Utomo, 2019).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2020) dan yang menyatakan bahwa *Return On Investment* (ROI) berpengaruh positif terhadap harga saham. ROI yang semakin meningkat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik dan meningkatnya kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang

berguna untuk menutupi investasi yang dikeluarkan. Hal ini dapat diartikan bahwa dengan memaksimalkan penggunaan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan untuk menghasilkan laba maka dapat meningkatkan harga saham karena saham perusahaan direspon positif oleh investor.

Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) Pada Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai t-hitung $-1,60226 < t\text{-tabel}$ sebesar 1,65184 dan nilai signifikansi variabel *Net Profit Margin* sebesar $0,1105 > 0,05$. Pengujian diatas menunjukkan bahwa H4 ditolak yang berarti *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan dari uji hipotesis didapat hasil bahwa variabel bebas NPM tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut mencerminkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba sangat rendah, sehingga NPM berpengaruh negatif terhadap harga saham, dan naik turunnya NPM tidak akan mempengaruhi pergerakan harga saham secara signifikan. Bisa saja ini disebabkan nilai NPM yang tidak mewakili keseluruhan komponen perusahaan dalam mencapai suatu laba, melainkan hanya berasal dari penjualannya. Selain itu bisa juga disebabkan oleh biaya-biaya perusahaan yang meningkat akan memiliki dampak pada hasil penjualan yang diterima menjadi tidak sepadan dan dapat mengakibatkan timbulnya utang pada perusahaan. Dengan demikian, investor cenderung kurang memperhatikan NPM dalam memprediksi harga saham dan mempertimbangkan pengambilan suatu keputusan investasi (Alifatussalimah & Sujud, 2020).

Muslih & Bachri (2020) mengatakan *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh terhadap harga saham, dimana meningkatnya harga saham bukan berarti dikarenakan adanya peningkatan pendapatan saja melainkan faktor lainnya sehingga tidak akan meningkatkan harga saham.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Husaini (2012) dan Egam et al., (2017) menyatakan *Net Profit Margin* tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. *Net profit Margin* terdiri dari 2 unsur yakni laba bersih setelah pajak serta pendapatan atau penjualan bersih. *Net Profit Margin* memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan. Hal ini dapat diakibatkan oleh unsur dasar dari *Net Profit Margin* itu sendiri, di mana investor biasanya akan lebih memperhatikan angka penjualan bersih atau omset dari perusahaan pada saat akan mengambil keputusan untuk berinvestasi. Meningkatnya penjualan yang tidak diikuti meningkatnya laba bersih dapat menurunkan persentasi *Net Profit Margin*.

Pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) Pada Harga Saham

Berdasarkan dari uji hipotesis didapat hasil bahwa $t\text{-hitung } 1,77925 > t\text{-tabel } 1,65184$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas GPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Nilai GPM yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada tingkat penjualan tertentu. Semakin tinggi GPM maka semakin tinggi pula laba atau keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan, hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan, pada akhirnya akan menaikkan harga saham dan begitu pula sebaliknya.

Gross Profit Margin (GPM) merupakan rasio antara laba kotor yang diperoleh perusahaan dengan total penjualan yang diperoleh pada periode yang sama. GPM digunakan untuk melihat keuntungan kotor perusahaan dari setiap produk yang dijual. Rasio ini menginformasikan pada para investor tentang seberapa besar tingkat pengembalian modal dari perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi nilai GPM, maka semakin tinggi kemampuan memaksimalkan laba dengan menekan harga pokok penjualan, sehingga investor akan tertarik maka penawaran harga saham dan harga saham semakin tinggi (Pertwi et al., 2021).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Aldini & Andarini (2017) dan Baihaqi et al. (2019) yang menyimpulkan bahwa *Gross Profit Margin* (GPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Besarnya nilai *Gross Profit Margin* (GPM) akan diikuti dengan meningkatnya harga saham. Hal ini disebabkan karena semakin besar GPM maka harga saham perusahaan akan semakin meningkat karena perusahaan mencatatkan kinerja positif dengan penjualan bersih dan laba kotor yang tinggi, sehingga membuat investor percaya untuk berinvestasi dan membuat tingginya harga saham karena bertambahnya permintaan terhadap harga saham perusahaan tersebut. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas GPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Nilai GPM yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada tingkat penjualan tertentu. Semakin tinggi GPM maka semakin tinggi pula laba atau keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan, hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan, pada akhirnya akan menaikkan harga saham.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pembahasan yang bertujuan untuk melihat apakah ROA, ROE, ROI, NPM, dan GPM berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham. Maka hasilnya dapat

kita simpulkan (1) ROA berpengaruh negatif dan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Artinya, Perusahaan yang memiliki tingkat ROA yang baik maka Harga Saham perusahaan juga akan bagus. (2) ROE berpengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Artinya, Perusahaan yang memiliki tingkat ROE yang baik maka Harga Saham perusahaan juga baik. (3) ROI berpengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Artinya, Perusahaan yang memiliki tingkat ROI yang baik maka Harga Saham perusahaan juga baik. (4) NPM berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. (5) GPM berpengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka saran dari peneliti sebagai berikut (1) Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham selain profitabilitas dengan indikator *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Return On Investment (ROI)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Gross Profit Margin (GPM)* yang diteliti dalam penelitian ini. Selain itu, sebaiknya menambah atau menggunakan lebih banyak rasio keuangan, dan tidak hanya terbatas pada analisis fundamental saja tetapi juga analisis teknikal sehingga diharapkan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan dapat lebih lengkap dan menyeluruh. (2) Penelitian selanjutnya dapat memperbaiki keterbatasan yang ada dalam penelitian ini dan memperbanyak jumlah sampel serta tahun pengamatan untuk mendapatkan hasil yang menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Adikerta, I. M. A., & Abundanti, N. (2020). Pengaruh Inflasi, Return on Assets, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(3), 968. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i03.p08>
- Aldini, D. A., & Andarini, S. (2017). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Indonesia*, 8(1), 45–56.

- Alifatussalimah, & Sujud, A. (2020). Pengaru ROA, NPM,DER dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Perkebunan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 16(2), 13–28.
- Arief, H., Putra Saratian, E. T., Nugroho, D. A., Ashshidiqy, N., & Kolis, D. N. (2020). Pengaruh ROA, DER, Dan Tobin's Q-Ratio Terhadap Harga Saham Pada Industri Pertambangan Migas Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis*, 6(02), 174–183.
- Arviana, N., & Lapoliwa, N. (2013). Pengaruh ROA, DER, EPS, PER, DAN PBV Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Go Public Sektor Properti di BEI Tahun 2009-2011). *Jurnal ULTIMA Accounting*, 5(2), 1–16.
- Baihaqi, B., Marota, R., Ilmiyono, A. F., & Firmansyah, I. (2019). Pengaruh Return On Equity (ROE), Gross Profit Margin (GPM) Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, 01(01), 1–15. <https://jom.unpak.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/1104>
- Damayanti, R., & Valianti, R. M. (2017). Pengaruh DAR, DER, ROA dan NPM Terhadap Harga Saham. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 13(01), 16–36.
- Darmaji, T., & Fakhruhin, hendy m. (2006). *Pasar Modal di Indonesia*. PT Salemba Empat.
- Egam, G. E. Y., Ilat, V., & Pangerapan, S. (2017). *Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015*. 5(1), 45–61. https://doi.org/10.1007/978-1-349-15400-5_6
- Etyca, R. Y. (2022). *Struktur Modal dan Harga Saham* (F. N. Harini (ed.)). CV Media Sains Indonesia.
- Hidayah, D. N., & Alwi, A. (2022). Pengaruh ROA, ROE, Dan NPM Terhadap Harga Saham Pada PT Astra Internasional, Tbk. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 5(1), 53. <https://doi.org/10.32493/drb.v5i1.17340>
- Husaini, A. (2012). Pengaruh Return on Asset Return on Equity Net Profit Margin Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *Jurnal Administrasi Bisnis FIA UB*, 6(1), 45–49. <https://doi.org/10.29040/jie.v5i1.1700>
- Hutami, R. P. (2012). Pengaruh Dividend Per Share, Return on Equity Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 1(2). <https://doi.org/10.21831/nominal.v1i2.1001>
- Irdha, Y., Rizka, H., & Joni, F. (2017). Likuiditas, Financial Leverage, dan prediktabilitas Beta: Pendekatan Fowler and Rorke Sebagai Metode Koreksi Beta. *Jurnal Benefita*.
- Jannati, I. D., Saifi, M., & NP Endang, M. W. (2014). Pengaruh Rasio Leverage Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2009-2011). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 8(2), 1–8.

- Made Ratna Pertiwi, I. G. A., Sukadana, I. W., & Paulus Tahu, G. (2021). Pengaruh Gross Profit Margin Dan Struktur Modal Terhadap Harga Saham Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Jurnal Emas*, 2(1), 51–70.
- Mahendra, I. (2015). Analisa Penerimaan Pengguna Sistem Informasi Koperasi Pada Koperasi Karyawan Budi Setia Jakarta Dengan Technology Acceptance Model. *Jurnal Pilar Nusa Mandiri*, XI(1), 70–80.
- Musdalipah, & Cholid, I. (2019). Analisis Pengaruh Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur*, 423–428.
- Muslih, M., & Bachri, Y. M. (2020). Pengaruh Return On Equity Dan Net Profit Margin terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Humaniora : Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(1), 34–45. <https://doi.org/10.30601/humaniora.v4i1.421>
- Naharyiah, R., & Prihantini, D. A. E. (2017). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-201. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 1–15.
- Noordiatmoko, D., Tinggi, S., & Tribuana, I. E. (2020). Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Ukur Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Mayora Indah Tbk, Periode 2014-2018. *Jurnal Parameter*, 5(4), 38–51.
- Novitasari, R. (2016). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Return On Assets (ROA), dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham. *Nature Methods*, 7(6), 2016.
- Nurlia, & Juwari. (2020). Pengaruh Return on Asset , Return on Equity , Earning Per Share Dan Current Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor otomotif dan komponen yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal GeoEkonomi*, 11(1), 73–90.
- Paskaboni, E. D. (2020). *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi empiris pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2018)*. 68–74.
- Priatinah, D., & Adhe Kusuma, P. (2012). Pengaruh Return On Investment (ROI), Earning Per Share (EPS), Dividen Per Share (DPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2010. *Jurnal Nominal*, 1(1), 47. <https://doi.org/10.4135/9781412994156.n644>
- Purnama, M., & Purnama, O. (2020). Pengaruh Return On Asset , Price Earning Ratio , Current Ratio , Gross Profit Margin , Dan Earnings Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Infrastructure , Utilities & Transportation Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014. *Jurnal Ilmia Akuntansi Dan Teknologi*, 12, 1–12.
- Rahmani, N. A. B. (2020). Pengaruh Roa (Return On Asset), Roe (Return On Equity), Npm

- (Net Profit Margin), Gpm (Gross Profit Margin) Dan EPS (Earning Per Share) Terhadap Harga Saham Dan Pertumbuhan. *Human Falah: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 7(1), 104–116.
- Rahmat, H., Rusiadi, Irawan, Novalina, A., & Sari, W. I. (2018). *Kemampuan Panel Auto Regressiv Distributed Lag Dalam Memprediksi Fluktuasi Saham Properti And Real Estate Indonesia*. 3(2), 133–149.
- Ramadhani, F. H. (2017). *Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE), DAN Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 4.
- Rinati, I. (2008). *Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Tercantum Dalam Indeks LQ45*. 1–12.
- Rosyaida, S., & Arifin, J. (2022). *Pengaruh Profitabilitas (Return On Equity Dan Return On Investment) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019*. 4, 529–541.
- Sari, D. I. (2020). *Pengaruh Quick Ratio Total Asset Turnover Dan Return on Investment Terhadap Harga Saham*. *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 5(2), 123. <https://doi.org/10.32502/jab.v5i2.2876>
- Sari, E. N. I., Abbas, D. S., Hakim, M. Z., Eksandy, A., & Darra, H. (2021). *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage, Likuiditas, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Perataan Laba Di Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di BEI (Bursa Effect Indonesia) Periode 2015-2018*. 595–607. <https://doi.org/10.32528/psneb.v0i0.5213>
- Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan: Tori Konsep dan Aplikasi*. Ekonisia.
- Utomo, S. A. (2019). *Pengaruh Csr, Roi, Roe Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal PETA*, 4(4), 89–94.
- Valentino, R., & Sularto, L. (2021). *Pengaruh Return on Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), dan Earning per Share (EPS) terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan*. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 195–202.
- Watung, R., & Ilat, V. (2016). *Pengaruh Return on Asset (Roa), Net Profit Margin (Npm), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015*. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(2), 518–529.
- Yuliani, Y., & Supriadi, Y. (2014). *Pengaruh Earning Per Share Dan Dividend Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Go Public*. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 2(2).